

Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving

Ahmad Harun Yahya

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: ahmadharunyahya_uin@radenfatah.ac.id)

Habibun Nazar

(Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal. Email:
habib.almessi@gmail.com)

Manalullaili

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: manalullaili_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Da'wah needs to be packed with various means, not only by the way of face to face so that da'wah is not limited by space and time. Da'wah can be done through written or often also called da'wah bil qalam which is means and method of conveying da'wah messages to mad'u through print media, one of these are the work of books. Accordance with this, the islamic books that contrained the message of preaching was born the book "The Miracle of Giving by Yusuf Mansur. The research method which used is a qualitative method with a conten analysis approach, which is a research technique to obtain an overview the contents of the da'wah message that contained in the book. The contents of the message of da'wah that contained in strategy which used by Yusuf Mansur in preaching is invite people to love charity throgh the strategy and storyfeling strategy based on true stories.*

Keywords : *Da'wah, books, da'wah messages*

Abstrak: *Dakwah perlu dikemas dengan berbagai sarana, tidak hanya dengan cara bertatap muka agar dakwah tidak terbatas ruang dan waktu. Berdakwah dapat dilakukan melalui media tulis atau sering juga disebut dengan dakwah bil qalam yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media cetak salah satunya dengan karya buku. Sejalan dengan hal tersebut, maka lahirlah buku-buku islami yang mengandung pesan-pesan dakwah salah satunya buku yang mengandung pesan dakwah adalah buku The Miracle Of Giving karya Yusuf Mansur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi, yakni teknik penelitian untuk memperoleh gambaran*

isi pesan dakwah yang terkandung didalam buku tersebut. Isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku The Miracle Of Giving ini adalah pesan yang mengandung Akidah dan pesan Akhlak. Strategi yang digunakan Yusuf Mansur dalam berdakwah adalah mengajak umat agar gemar bersedekah melalui buku The Miracle Of Giving yang difokuskan pada dua cerita, yaitu strategi matematika sedekah dan strategi bercerita berdasarkan kisah nyata.

Katakunci : *Dakwah, buku, pesan dakwah*

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah di mimbar saja. Akan tetapi, banyak cara untuk melakukan dakwah, seperti melalui media online ataupun media offline.

Era teknologi dan arus informasi memberikan ruang yang luas bagi seorang da'i untuk melakukan dakwah. Dakwah yang semula hadir hanya di mimbar-mimbar masjid, kini juga telah hadir dalam tulisan-tulisan dan buku-buku. Buku adalah salah satu sarana dalam berdakwah yang efektif serta selalu hidup dalam keabadian. Sesuai dengan perkataan bijak Imam Syafi'i, ““Ilmu bagaikan hewan buruan, dan tulisan/pena adalah ibadat tali pengikatnya” serta perkataan Pramoedya Ananta Toer, “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis ia akan hilang dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian””.

Yusuf Mansur adalah salah seorang da'i yang cukup terkenal di Indonesia, selain aktif berdakwah di layar kaca, yusuf Mansur juga da'i yang produktif menulis,

yusuf mansyur telah menulis belasan buku, dan beberapa bukunya menjadi *best seller* sebagaimana buku *The Miracle Of Giving*

Buku *The Miracle Of Giving* Karya Yusuf Mansur mengandung banyak pesan dakwah yang tersirat. Untuk menganalisis hal tersebut digunakanlah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Yaitu sebuah teknik penelitian untuk menganalisis dan memperoleh gambaran isi pesan komunikasi dari buku tersebut. Tanpa mengurangi semua isi kandungan dari buku tersebut, fokus penelitian ini hanya pada kisah-kisah yang terdapat dalam buku tersebut.

Definisi Dakwah

Secara estimologis dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watan* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan¹ Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja (*fiil*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru, atau mengajak.² Sedangkan secara terminologi Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³ Tujuan dakwah dimaksudkan agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasulnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta manusia yang berakhlak manusia.⁴

Sedangkan unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur ini juga disebut sebagai bagian dalam dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi

¹RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 1.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet-2, hlm. 3.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 9

dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).⁵ Bentuk-Bentuk Dakwah penyampaian dalam metode dakwah dapat di kelompokkan dalam tiga kategori yaitu, Bil-Lisan, yaitu dakwah melalui lisan. Bil-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan, dan Bil-Hal, yaitu dakwah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, atau kerja nyata.⁶

Konsep Sedekah

Dalam kamus besar bahasa indonesia Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan memberi.⁷

Persamaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.

Zakat, berasal dari akar kata zaka, yang berarti suci, berkah, tumbuh dan berkembang. Adapun menurut istilah syariat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya karena telah memnuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Adapun Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan. Dalam infaq tidak ada nishab.⁸ Karena itu, infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah, di saat lapang ataupun sempit. Seperti dalam firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ الْكُذِّمِينَ الْغِيَّ الْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ اللَّهُ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 8.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 178

⁷ Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 888

⁸ *Ibid*, hlm.2

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan⁹”. (QS. Ali Imran : 134)

Adapun pengertian Sedekah sudah dijelaskan sebelumnya. Dari ketiga macam-macam amal sholeh tersebut, terdapat beberapa persamaan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Zakat, Infaq, dan Sedekah sama-sama bermakna mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk kemaslahatan. *Kedua*, Dasar hukum mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah sama-sama bersumber dari Al-Quran dan Hadits. *Ketiga*, orang yang menerima kewajiban berzakat dan anjuran berinfaq dan bersedekah adalah umat islam.¹⁰

Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Selain memiliki persamaan, Zakat, Infaq, dan Sedekah juga memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Zakat hukumnya wajib. Sementara infaq dan sedekah hukumnya sunnah. *Kedua*, dalam zakat, terdapat aturan batas minimal harta yang wajib dikeluarkan, yang disebut *nishab* dan besar harta yang dikelurakan ditentukan. Adapun dalam infaq dan sedekah tidak ada *nishab* dan tidak ada batasan besaran harta yang dikeluarkan. *Ketiga*, penerima zakat telah ditentukan sebagaimana diterangkan dalam QS at-taubah ayat 60:

﴿الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ الْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ فُلُوْبُهُمْ
الْعُرْمِيْنَ وَفِي سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاَبِ السَّبِيْلِ فَرِيْضَةً اللّٰهُ اَعْلَمُ
حَكِيْمٌ﴾

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro. hlm.67

¹⁰ M. Syafe'i El-Bantanie, , h.3

Artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana¹¹”. (QS. At-Taubah : 60)

Sinopsis Buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansur

Buku *The Miracle Of Giving* ini diharapkan bisa memotivasi umat islam agar gemar bersedekah. Ada kisah sedekah buntut singkong yang berbuah Umroh. Itulah salah satu cerita yang terdapat dalam buku *The Miracle Of Giving* yang diterbitkan oleh Zikrul Hakim.

Buku ini memuat beberapa kisah tentang orang yang berani bersedekah lalu kemudian mendapat berkah yang ditulis oleh Ustadz Yusuf Mansur dengan bahasa yang ringan. Buku ini merupakan pengantar dari inspiring seminar wisatahati yang temanya, “the miracle” yang merupakan salah satu seminar yang dirilis mulai januari 2008.

Ustadz Yusuf Mansur Menulis buku ini dengan penuh rasa cinta kepada keluarga, kawan-kawan, serta bangsa ini. Tujuan beliau menulis ini agar, *pertama* percaya bahwa ada kekuatan lain di kehidupan kita, yakni kekuatan Allah, yang dengannya keajaiban yang kita butuhkan, tersedia. *Kedua*, agar mereka tidak usah kelelahan mencari dunia yang sejatinya sudah Allah berikan dan peruntukkan untuk manusia, ciptaan-Nya, terutama untuk mereka yang sudah mengabdikan pada-Nya. *Ketiga*, agar mereka tidak putus asa dalam mencari rezeki yang sesungguhnya mudah, bahkan Ustadz Yusuf Mansur menyebutnya teramat mudah. *Keempat*, agar mereka

¹¹ Departemen Agama RI, h.196

tahu betapa mudahnya menundukkan dunia agar bertekuk lutut dikaki kita lalu kita taruh dia pada tempatnya, yaitu benar-benar di kaki kita, bukan di hati dan pikiran kita.

Kelima, agar mereka lebih ikhlas, lebih riang, lebih lepas dalam menjalani ibadah. *Keenam*, agar mereka ada dorongan untuk segera beribadah dan menaruh perhatian yang sebenarnya kepada ibadah, sebagaimana tugas manusia dilahirkan ke muka bumi, yakni memang untuk beribadah kepada Allah. *Keenam*, bahwa mencari kekayaan dan menjadi kaya itu mudah, tidak perlu susah. Tidak perlu mencari dan menempuh jalan yang tidak-tidak yang malahan akan membuat miskin, hina dan nestapa dunia dan akhirat.

Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi

Dalam hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material yang terdapat di ruang perpustakaan. Dalam penelitian ini maka pengambilan sumbernya yaitu dari Al-Quran, Hadist, kitab-kitab, serta buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep dan informasi tentang Sedekah Menurut Ust. Yusuf Mansur

Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi

Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi. *Pertama*, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. *Kedua*, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. *Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

Dasar-Dasar Rancangan Penelitian Analisis isi

Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu *pertama*, merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya. *Kedua*, melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih. *Ketiga*, pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis. *Keempat*, pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean. **Kelima**, pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.

Pesan Dakwah dalam Buku *The Miracle of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansur

Fokus Penelitian Pesan Dakwah ini merujuk kepada Dua Kisah, Pertama Kisah Buntut Singkong di halaman 151, dan Kedua Kisah Cabe, Tomat, Bawang di halaman 170 di dalam Buku *The Miracle Of Giving*. Pesan Dakwah yang Penulis

teliti di kategorikan menjadi dua, yaitu, Pesan Dakwah dari segi Akidah dan Segi Akhlak.

Pesan Dakwah dari Segi Akidah

Di dalam buku *The Miracle Of Giving* ada cerita yang berjudul Cabe, Tomat, Bawang di halaman 173. Di ceritakan bahwa ada seorang anak kecil yang bernama Luqman yang sedang menginginkan sebuah mainan yang harganya 14 ribu. Dan keinginannya tersebut diutarakannya kepada neneknya.

“udah dilihat mainannya...?”

“udah Mi”

“Ya udah... punya duit’kan?”

“Punya... tapi enggak cukup...”

“berapa duitnya?”

“ya elah... Umi kan hanya ngasih 500 perak saban harinya. Ya enggak cukuplah”

“Kalo enggak cukup, nabung dong supaya cukup...”

“Dalam hati Luqman saat itu, itu mah dia juga udah tau. Emang juga kalo pengen apa-apa ya nabung. Sekarang jelas buat dia, kalo emang judulnya nabung, ngapain dia bilang sama neneknya?¹²”

Dari kalimat tersebut, penulis menganalisa ada sebuah Pesan Akidah yang tersimpan di dalam kalimat tersebut. Saat Luqman mengatakan di dalam hati, “dia juga tau kalau pengen sesuatu dengan cara nabung, lalu kenapa dia bilang dengan neneknya” Di kalimat tersebut ada sebuah kesadaran dihati Luqman bahwa kalau ingin mendapatkan sesuatu itu tidak harus mengatakan kepada orang lain, tapi seharusnya berdoa kepada Allah agar menjadi nilai ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Surat Al-Ghafir ayat 60.

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ
الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

¹² *Ibid* hlm.173

Artinya : “dan tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina¹³” (QS. Al-Ghafir : 60)

Pada paragraf selanjutnya, ada percakapan Luqman yang sudah mulai kecewa karena uang tabungannya yang semestinya untuk dibelikan mainan, malah diminta neneknya untuk dibelikan Cabe, Tomat, dan Bawang.

“Ntar diambil lagi sama Umi...?”

Diambil pegimana...?

Itu... disuruh beli cabe, tomat, ama bawang?

Itu bukan diambil Umi... tapi buat sedekah...

Kenapa... enggak ikhlas...?

Ikhlas... tapi...?¹⁴”

Dari kalimat di atas Penulis menganalisa bahwa percakapan tersebut berarah kepada “apakah Luqman Ikhlas bersedekah atau tidak”. Jika dilihat percakapan diatas bisa disimpulkan bahwa Luqman tidak ikhlas bersedekah, karena di akhir kalimatnya ada kata “tapi”. Seharusnya jika ikhlas Luqman harus menjawab “Alhamdulillah ikhlas”

Erbe Sentanu, Penulis buku Quantum Ikhlas membahas tentang kekuatan Ikhlas dan keajaibannya. Yang mana buku tersebut sudah penulis analisis, bahwa Erbe Sentanu mendefinisikan Ikhlas adalah ketika kita menyerah pada kemampuan kita dan bertumpu pada kekuatan Allah. Dan Penulis juga pernah mendengar dari perkataan seorang teman, “ikhlas itu tidak kelihatan, seperti dalam surat Al-Ikhlas yang tidak menyebutkan kata ikhlas”

¹³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 474

¹⁴ Yusuf Mansur, *Op.Cit.* hlm.177

Lalu bagaimana caranya agar kita bisa ikhlas dalam bersedekah. Di dalam buku *The Miracle Of Giving* secara keseluruhan, Ustadz Yusuf Mansur mengajarkan kepada kita bagaimana caranya ikhlas dalam bersedekah, yakni dengan mengharap balasan sesuai janji Allah. Sebab di dalam tausyahnya yang berjudul “belajarlah terus” yang Penulis Koleksi, Ustadz Yusuf Mansur mendefinisikan Ikhlas adalah ketika kita berharap penuh pada Allah.

Ippho Santosa, seorang penulis sekaligus motivator asal Batam, dalam acara “chatting bareng YM” di ANTV yang videonya sudah Penulis Koleksi, mengatakan bagaimana cara ikhlas bersedekah? Caranya bersedekah aja terus, lama-lama akan ikhlas.

Penulis sangat setuju dengan apa yang disampaikan Ippho Santosa, sebab hal yang dilakukan berulang-ulang akan membuat kita terbiasa sehingga lama-kelamaan akan muncul keikhlasan. Hal ini membuat Penulis teringat dengan cerita yang disampaikan Guru Penulis semasa sekolah dahulu. Kata Guru itu : dahulu ketika sholat terawih, pihak mesjid menyediakan makanan untuk dihidangkan setelah selesai sholat, tapi itu hanya di awal bulan ramadhan saja. Hal ini bertujuan untuk mengundang masyarakat agar mau menunaikan ibadah sholat sunnah terawih. Awalnya mungkin niat masyarakat untuk sholat sunnat terawih untuk makanan, tapi lama-kelamaan ketika makanan di tiadakan masyarakat tetap datang ke mesjid, yang artinya masyarakat ke mesjid bukan lagi untuk makanan, tapi untuk sholat, jadilah ikhlas.

Pada bagian akhir kisah tersebut, Luqman mendapatkan mainan yang ia inginkan sebab ia bersedekah uang tabungannya yang dibelikan Cabe, Tomat, dan Bawang yang dibalas oleh Allah ketika Luqman menghadiri acara Sunatan sepupunya, disanalah keajaiban sedekah terjadi, Luqman diberi hadiah oleh sepupunya, yang isinya ialah mainan keinginan Luqman.

Dalam Kisah yang lain yang berjudul “Buntut Singkong” masih dibuku yang sama, ada sebatit paragraf yang berbunyi,

“di hari ke empat, tukang singkong, Allah kasih rasa. “kayaknya nanti tuh anak bakal datang lagi dah” begitu pikirnya. Maka dia menyiapkan buntut singkokng.buntut singkok ini yang biasanya dibuang, digoreng.

Enggak lama, itu anak datang lagi. Kali ini, “perjuangan” anak tersebut tidak sia-sia, berbuah buntut singkong¹⁵,”

Pada Kalimat tersebut terdapat kalimat, “Allah kasih rasa” yang menurut analisa penulis ini adalah Kalimat Tauhid, yang bisa di tafsirkan bahwa apapun yang kita rasakan itu semua berasal dari Allah atau Allah yang menggerakkan.

Pesan Dakwah Dari Segi Akhlak

Pada halaman 153 buku *The Miracle Of Giving*, ada sebuah kisah yang berjudul “Buntut Singkong”. Di kisahkan bahwa ada seorang anak kecil yang mendatangi sebuah gerobak gorengan, ia berdiri di samping gerobak tersebut dan menggigit telunjuk kanannya namun tidak berkata apa-apa. Seperti yang tertulis di buku *The Miracle Of Giving*,

“Melihat ini anak, ibarat melihat dia yang kepengen beli tapi tidak punya uang, tetapi meminta tidak berani”¹⁶

Kalimat di atas terdapat Pesan Dakwah agar kita tidak meminta-minta kepada orang lain. Sebab islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta. Seperti sabda nabi yang melarang umatnya untuk meminta-minta, yang artinya:

“Barangsiapa yang meminta-minta harta orang lain untuk dikumpulkannya maka sungguh dia telah meminta bara api jahannam, maka hendaklah dia mempersedikitnya atau memperbanyaknya”

Pesan Dakwah ini tentu terlepas dari kisah di atas, tentang seorang anak yang tidak berani meminta gorengan, tetapi pesan dakwah ini bersifat universal yakni

¹⁵ *Ibid.* hlm.173

¹⁶ *Ibid.* h.153

berlaku untuk kita semua dan berlaku dalam hal apapun, karena meminta itu seolah menghilangkan ikhtiar dan tidak mensyukuri nikmat Allah.

Dalam paragraf yang lain, masih di cerita tersebut. karena anak itu hampir setiap hari datang dengan cara dan gaya yang sama, akhirnya sang pemilik Gerobak Gorengan tersebut memberikan anak itu sebuah gorengan buntut singkong. Seperti yang tertulis dalam buku tersebut.

“di hari ke empat, tukang singkong, Allah kasih rasa. “kayaknya nanti tuh anak bakal datang lagi dah” begitu pikirnya. Maka dia menyiapkan buntut singkong. buntut singkong ini yang biasanya dibuang, digoreng.

Enggak lama, itu anak datang lagi. Kali ini, “perjuangan” anak tersebut tidak sia-sia, berbuah buntut singkong.

“Sssttt... sini kamu. Saya kasih nih”, si tukang singkong memanggil itu anak sambil memberi buntut singkong yang sudah digoreng¹⁷”

Dari kalimat diatas, tersurat Pesan Dakwah “pentingnya memberi” atau “tangan di atas lebih baik daripada Tangan di Bawah” Walaupun pada Awalnya si Penjual gorengan tersebut enggan untuk memberi, tapi lama kelamaan ia pun luluh dan merasa iba kepada anak tersebut. pesan hikmahnya kita sebagai manusia hendaknya agar menolong sesama. Sesuai firmah Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 tentang tolong menolong.

...
أَللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ
أَلِ التَّقْوَى
أَلِ الْعَدْوِ أَلِ اللَّهِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya¹⁸” (QS. Al-Maidah : 2)

¹⁷ Ibid. h.154

Di kisah selanjutnya yang berjudul “Cabe, Tomat, dan Bawang” dikisahkan bahwa ada seorang anak kecil bernama Luqman yang ingin membeli mainan. Dan untuk mendapatkan mainan yang diinginkan Luqman memilih Jalan Menabung, sebab sifat menabung itu “sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit” tapi menurut Ustadz Yusuf Mansur di dalam Tausyiahnya berupa file MP3 yang di Koleksi Penulis, sifat menabung itu “sedikit demi sedikit, lama-lama habis juga, kalau mau bertambah, ya sedekah”

Setelah uang mulai terkumpul, Neneknya Luqman malah meminta uang tersebut untuk dibelikan Cabe, Tomat dan Bawang. Seperti yang tertulis di buku tersebut :

“Luqman bingung, dia bertanya sekali lagi, jawabannya tetap sama. Uminya meminta Luqman membelikan beliau Cabe, Tomat, dan Bawang dengan uang 700-nya itu. Luqman bingung, bukankah dia menabung untuk beli mainan seharga 14 ribu? Ini baru sedikit tabungannya, sudah di-*break* buat beli apa yang disuruh neneknya ini; cabe, tomat, dan bawang. Tapi sungguh pun bingung, Luqman tetap jalan ke pasar membeli apa yang disuruh¹⁹”

Dari kalimat di atas terdapat Pesan Dakwah agar selalu mematuhi orang tua, sebab jika kita melawan orang tua tentunya akan berakibat fatal. Seperti kisah malin kundang yang dikutuk menjadi batu karena durhaka terhadap orang tua. Sebab Ridhonya Orang tua juga ridhonya Allah, dan murkanya orang tua juga murkanya Allah, terutama untuk Ibu.

Pesan Hikmahnya, agar hidup kita menjadi berkah hormatilah orang tua, jangan membantahnya, ikutilah apa kata orang tua, sebab Insya Allah semua orang tua tidak akan pernah mau menyisahkan anaknya.

Di paragraf selanjutnya, juga terkandung Pesan Dakwah :

“setelah selesai, neneknya mengucapkan terima kasih dan “mengeksesuksi” belanjaan itu di dapur²⁰,”

Pesan Dakwah yang terkandung dalam kalimat diatas adalah, selalu mengucapkan “terima kasih” kepada orang yang telah menolong kita, tidak memandang orang yang menolong kita itu lebih muda atau tua. Intinya terima kasih adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah yang di utarakan kepada si penolong.

Di paragraf akhir cerita tersebut, termaktub di halaman 182, Luqman telah mendapatkan mainan yang ia inginkan dengan cara yang tidak pernah terpikirkan olehnya. Sebab itulah cara Allah, bukan cara kita. Tertulis di buku tersebut, sebuah penggalan kalimat yang banyak mengandung Pesan Dakwah :

“Dan Subhanallah, Allah yang punya janji memang enggak pernah tidak ditepati, itulah yang benar-benar terjadi. Jumat berikutnya Luqman enggak perlu lagi menabung. Setidaknya tidak perlu lagi menabung untuk beli mainan. Luqman punya sepupu, disunat. Sebab sepupunya disunat inilah Luqman mendapatkan kado. Kadonya tahu? Bentuknya apa? Bentuknya adalah mainan yang Luqman kecil inginkan!²¹”

Dari kalimat diatas, terdapat Pesan Dakwah bahwa Allah selalu tepat Janji, Allah tidak pernah ingkar janji. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa Allah itu tidak pernah ingkar janji. Pesan Dakwah selanjutnya adalah selalu ada hikmah setelah kejadian yang mengecewakan. Baik dari Kisah buntut singkong maupun kisah Cabe, Tomat, dan Bawang, pada awalnya terdapat sedikit kisah yang membuat kecewa, namun seperti itulah proses kehidupan. Ada kesenangan, ada pula kekecewaan. Ada hitam dan ada pula putih.

Banyak tokoh-tokoh besar di luar sana yang mengawali perjalanan karirnya dari nol, atau mendapatkan rasa kekecewaan yang belipat-lipat. Misalkan J.K Rowling, Penulis Buku terlaris sepanjang sejarah, yakni Harry Potter. Yang pada Awalnya beliau sempat stress, sempat cerai dengan suami, sempat naskahnya ditolak di beberapa penerbit, namun beliau terus berusaha hingga menemukan titik terang.

Dan Ustadz Yusuf Mansur, seorang Da'i dan Pengusaha, yang mengawali perjalanan karirnya dengan kekecewaan yang berlipat-lipat, pernah dipenjara dua kali, pernah jualan es mambo di terminal. Namun dengan tekad dan semangat beliau, dan berbekalkan ilmu, sekarang ini beliau memiliki Pondok Pesantren Darul Qur'an yang mendapat Penghargaan dari Arab Saudi sebagai Pesantren Pencetak Tahfidz terbaik dunia. Pesan Hikmah dari Paragraf di atas adalah, "Hidup itu akan selalu berakhir indah, jika belum indah makan hidup itu belum berakhir"

Simpulan

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan, Buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansur ini sarat akan makna kehidupan. Pesan Dakwah dalam buku ini dapat dikategorikan kepada dua, yaitu, Yusuf Mansur menulis sebuah cerita di dalam bukunya *The Miracle Of Giving* pada halaman 173 dalam kisah Cabe Tomat, Bawang. Bahwa ada baiknya kalau mau meminta itu tujukan kepada yang maha kaya, yakni Allah swt. Kemudian didalam buku *The Miracle Of Giving* juga terdapat beberapa pesan akhlak yang bisa di ambil, seperti pesan tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah, menghormati sesama, dan menolong sesama.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo. (2007). *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- Wahidin Saputra. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Razzaq, Abdur (2016). Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Intizar*, 19(2), 205-230. Retrieved from: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/410>
- Samsul Munir Amin. (2013). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Munir dan Wahyu Ilaihi.(2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- WJS Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesi-ed.II Cet.IX*, Jakarta : Balai Pustaka.
- M. Syafe'i El-Bantanie. (2009) *Zakat Infaq & Sedekah*, Bandung: Salamadani.
- Yusuf Mansur (2006) *The Miracle Of Giving*, Jakarta: Zikrul Hakim.